

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Peneliatan**

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang yang memiliki peran penting dalam mencetak siswa dengan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang (yang selanjutnya akan disebut UU) Negara Republik Indonesia. Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.<sup>1</sup>

Proses pendidikan pada dasarnya berjalan sepanjang hidup manusia. Akan tetapi dalam pendidikan formal khususnya di Indonesia terdapat sistem yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Steven tubagus, *metode pembelajaran pendidikan agama Kristen yang efektif dalam pembentukan karakter siswa*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2021), 41

Dalam Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya adanya pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Sebaliknya pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung secara wajar dan alamiah, sedangkan pendidikan nonformal terjadi di lingkungan masyarakat seperti kursus dan kelompok belajar tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang longgar, ketiga jenis pendidikan tersebut juga menjadikan berlangsung seumur hidup.<sup>2</sup>

Dari ketiga elemen pendidikan di atas, sekolah merupakan sarana yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat yaitu. Sekolah diharapkan menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga negara, dan warga dunia di masa depan.

Sekolah demikian yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional.

nasional. Tujuan nasional tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembangunan nasional dengan demikian pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan (UUD 1945 dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 butir Menimbang ayat 2).<sup>3</sup>

Walaupun sekolah memegang peranan paling penting dalam proses pendidikan, keluarga sebenarnya juga merupakan tempat terbentuknya proses pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang sisdiknas yang menjelaskan tentang fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan juga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan Pasal 10 ayat 4.

Bila hanya alat Pendidikan yang dijadikan andalan untuk membina anak didik di sekolah tentu akan ditemui beberapa kendala. Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri mempergunakan alat bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 116.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 211.

Keyakinan atau kemampuan alat bantu pendidikan inilah akhirnya membuat para ahli psikologi dan pendidikan memikirkannya untuk membuat seperangkat alat bantu Pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Dari usaha itu akhirnya menghasilkan klasifikasi alat bantu pendidikan. Sudirman, dkk. Mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan "media." Jadi, media yang disebutkan Sudirman itu sebenarnya bila dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan.<sup>5</sup>

Hal yang menarik dari permasalahan tersebut adalah bagaimana fungsi media buku penhubung dalam era bangsa, khususnya untuk gambaran di sekolah-sekolah esensial. Salah satu tugas guru yang dalam pendidikan ialah memastikan siswanya memiliki karakter yang memiliki nilai baik. Penanaman karakter dalam pendidikan juga telah diamanatkan seluruh penyelenggara pendidikan, dengan mengusung tema media buku sebagai penhubung penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, tentang suatu hal yang mana peserta didik menjadi mengerti atau paham (kognitif), tentang tentang suatu hal mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif), dan juga nilai yang baik dan bisa melakukan (psikomotor).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfa Beta, 2022), 33.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih jauh karena pendidikan karakter adalah pengembangan sikap disiplin yang telah dimiliki oleh individu. Karakter yang dimiliki individu tertanam dengan bagaimana dia beraktivitas di setiap harinya, faktor yang sangat mempengaruhi karakter dari seorang individu ada dua yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam dipengaruhi dengan pendidikan keluarga yang diberikan, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, baik melalui pergaulan, pendidikan serta kehidupan sosial di luar rumah. Pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yang wajib diajarkan pada seorang individu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dari 18 nilai karakter tersebut bersumber dari agama, dasar Negara pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Meskipun sudah terdapat 18 nilai karakter pembentuk bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari delapan belas nilai karakter tersebut berkaitan dengan penelitian yang berlangsung, fokus penelitian kali ini membahas tentang salah satu bagian dari karakter yakni disiplin. Disiplin merupakan dimana adanya suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada

peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>7</sup> Disiplin juga sangat dibutuhkan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin dapat menentukan kelancaran seseorang dalam berproses mencapai tujuannya. Permasalahan disiplin jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka disiplin tersebut akan juga menentukan bagaimana proses pembelajaran di lingkungan pendidikan berjalan dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah media buku sebagai penghubung menanamkan kedisiplinan siswa.

Media buku penghubung membuka akses baru bagi Pendidikan modern dan bagi pelajar yang secara geografis terpencar-pencar. Pengaturan online meningkatkan level fleksibilitas dan kenyamanan yang tak tersedia dalam pembelajaran kalsikal secara tradisional. Oleh sebab itu, penggunaan media dalam pembelajaran memang tak kalah penting dari pada penggunaannya dalam komunikasi secara umum. Tidak hanya pengetahuan, sikap dan keterampilan baru, hadirnya media buku penghubung dalam pembelajaran membuat siswa berkompeten sesuai zamannya. Potensinya termasuk mempercepat, memperkaya, dan mempertajamkan keterampilan siswa untuk lebih disiplin.<sup>8</sup>

Fakta lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2024 menunjukkan bahwa di MI Miftahul Ulum sudah menerapkan media buku

---

<sup>7</sup> Ali Imron, *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2012), 163.

<sup>8</sup> Yuniastuti Dkk, *Media Pembelajaran Untuk Generasi Melenial* (Surabaya: Scopindo, 2021), 37.

penghubung. Guru menggunakan media buku penghubung tersebut sebagai salah satu upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena kedisiplinan bagi siswa sangatlah penting untuk diaplikasikan di sekolah maupun di rumah, selain untuk menanamkan kedisiplinan media buku penghubung sebagai alat baru untuk memperkuat banyak aspek dalam praktik pengajaran dan juga kekonsistenan siswa dalam mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan, sebelum media buku penghubung digunakan guru mengintruksikan atau memberi contoh terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Kedisiplinan yang diorientasikan oleh guru MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan di indikator dalam aspek waktu, seperti datang tepat waktu, mengerjakan PR sesuai waktu diberikan, sholat *dhuha* berjamaah dengan tidak terlambat. Sementara itu kedisiplinan pada aspek pakaian dan penampilan siswa adalah ketika siswa mengenakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan, baju diletakkan di dalam, mengenakan sepatu sesuai aturan sekolah dan kuku dan rambut di rapikan.<sup>10</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain yang berkenaan dengan buku penghubung siswa. Akan tetapi dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti memiliki keunikan yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu. Bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha

---

<sup>9</sup> Observasi (5 Mei 2024)

<sup>10</sup> Data Dokumen *Buku penghubung siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

menggalikan dan menganalisis penggunaan dalam membentuk karakter disiplin siswa dan hal tersebut memiliki butir kedisiplinan yang jelas dan tersistem dalam buku penghubung siswa. Selain itu peneliti ini juga akan mengungkap kelebihan dan kelemahan buku penghubung yang diformulasikan dan digunakan secara khusus di MI Miftahul Ulum Ragang. Dimana buku penghubung yang digunakan merupakan buku penghubung yang diformulasikan oleh lembaga tersebut secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Buku Penghubung Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan”

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang?

## **C. Tujuan penulisan**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa MI Miftahul Ulum Ragang.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan disiplin terhadap siswa MI Miftahul Ulum Ragang.

## **D. Kegunaan penelitian**



Kegunaan peneliti merupakan sub pembahasan tentang pentingnya penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya.

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang Penggunaan Media Buku dalam menanamkan sikap disiplin terhadap siswa MI Miftahul Ulum Ragang. Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi guru untuk bagaimana siswa bisa lebih disiplin.

### **2. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Madura, sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa serta dapat pula dijadikan salah satu sumber rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

#### **4. Bagi Lembaga MI Miftahul Ulum Ragang**

Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program atau pengembangan yang dapat mendukung penggunaan Media Buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa di sekolah MI Miftahul Ulum Ragang. Misalnya, lembaga dapat mengembangkan program pelatihan bagi Guru tentang Penggunaan Media Buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa di sekolah. Lembaga juga dapat menggunakan media buku yang menekankan pada aspek kreativitas dan kedisiplinan.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi para peneliti yang memiliki minat dalam kajian strategi Pendidikan dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui media buku penghubung. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikembangkan di Lembaga yang berbeda.

### **E. Definisi Istilah**

Guna keteraturan penulisan dalam penelitian maka peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut:

#### **1. Media**

Media penghubung adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).<sup>11</sup> Media adalah sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru untuk mengaplikasikan belajar mengajar.

## 2. Buku Penghubung

Buku penghubung adalah komunikasi tidak langsung dalam rangka menyampaikan atau memberitahukan hal-hal penting yang menyangkut perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah, buku penghubung sebagai alat untuk meningkatkan siswa lebih aktif dan disiplin serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

## 3. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya, sikap disiplin sangatlah penting bagi siswa, melihat sekarang banyak siswa yang nilai kedisiplinannya sangatlah minim.

## **F. Kajian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan adanya pembahasan

---

<sup>11</sup> “*Pengertian Media*,” diakses dari <https://id.m.wikipedia.org>, pada tanggal 22 Maret 2024 Pukul 22.29 WIB.

ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti yang sedang dilakukan dengan peneliti yang sudah dilakukan (terdahulu).

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ajeng Prameswari, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI	Hasil penelitian terdahulu ini menganalisa tentang langkah-langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta evaluasi pelaksanaan dan menganalisa faktor pendukung, faktor prnghambat, dan solusi guru dalam	Sama-sama menjelaskan tentang penggunaan buku penghubung dalam meningkatkan kedisiplinan.	Bedanya terletak pada kefokusan penelitiannya, penelitian terdahulu lebih menganalisa pada pengimplemenatasi untuk meningkatkan disiplin, sementara peneliti membahas tentang penggunaanya untuk

	Raoudlotul Uqul Genengan Kabupaten Malang. <sup>12</sup>	mengimplementasikan media buku penghubung.		menanamkan sikap disiplin.
2	Solikhah, Universitas Muhammadiyah Manggelang, Efektifitas penerapan buku penghubung dalam meningkatkan akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Manggelang. <sup>13</sup>	Hasil penelitian kajian terdahulu tentang penerapan dan pengaruh buku penghubung untuk meningkatkan moral atau akhlak siswa.	Persamaannya adalah sama- sama memaparkan tentang buku penghubung dalam meningkatkan kedisiplinan.	Letak perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian peneliti yaitu, kajian terdahulu ini memaparkan penerapannya buku penghubung untuk meningkatkan akhlak siswa.
3.	Rahayu Puji Lestari, Institut	Hasil penelitian terdahulu ini	Persamanya Sama-sama	Letak perbedaan dari kajian

<sup>12</sup> Ajeng Praweswari, Implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Raodhotul Uqul Genengan Kabupaten Malang, (Universitas Islam Negeri Malang, 2022), hlm. 10.

<sup>13</sup> Solikhah, Efektifitas penerapan buku penghubung dalam peningkatan akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik magelang, (Universitas Muhammadiyah, magelang, 2018), hlm74

Agama Islam Negeri Jember, Pembinaan krakter religius siswa melalui buku penghubung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kec. Balung Kab. Jember. <sup>14</sup>	menganalisa tentang pembinaan atau penanaman krater siswa melalui buku penghubung	menjelaskan tentang pembinaan krakter religius melalui buku penghubung	terdahulu dengan kajian peneliti yaitu, kajian terdahulu ini mengulas tentang pembinaan buku penghubung yang baik dan benart, sedangkan penelitian ini berinstansi MI Miftahul ulum ragang
---	---	--	--

---

<sup>14</sup> Rahayu puji lestari, “Pembinaan karakter religius siswa melalui buku penghubung di madrasah ibtidaiyah negri 2 kecamatan bulung kabupaten jember”, (Skripsi IAIN jember, Jember, 2019), Hlm. 11-29.